

PELATIHAN DETEKSI DINI FAKTOR-FAKTOR RISIKO HIV/AIDS PADA REMAJA HIV/AIDS DI KELURAHAN DONAN CILACAP

*Training On Early Detection Of Hiv/Aids Risk Factors In Hiv/Aids
Adolescents In Donan
Cilacap Village*

Sohimah¹, Dwi Setyowati², Yogi Andhi L³

^{1,3}Program Studi Profesi Bidan Universitas Al Irsyad Cilacap

²Program Studi Fisioterapi Universitas Al Irsyad Cilacap

e-mail [1busohimah@gmail.com](mailto:busohimah@gmail.com) [2 chyara.ara@gmail.com](mailto:chyara.ara@gmail.com), [3syogiandhi@gmail.com](mailto:syogiandhi@gmail.com)

Abstrak

*Human Immunodeficiency Virus (HIV) adalah virus yang melemahkan sistem kekebalan yang menyebabkan Acquired Immune Deficiency Syndrom (AIDS). Pengetahuan tentang HIV/AIDS pada remaja dapat mendorong remaja untuk berperilaku mencegah HIV/AIDS. Perilaku remaja yang buruk akan mengarah kepada perilaku HIV/AIDS, untuk itu perlu upaya peningkatan pengetahuan remaja mengenai HIV/AIDS. Data yang ada di Rumah sakit umum Cilacap dan menjadikan Cilacap dalam urutan ke 3 di Propinsi Jawa Tengah. Tujuan dari kegiatan ini untuk meningkatkan pengetahuan remaja di kelurahan Donan dengan memberikan Pelatihan deteksi dini faktor risiko HIV/AIDS kepada remaja. Metode yang digunakan adalah penyuluhan, diskusi dan demonstrasi. Hasil pengabdian yang telah dilakukan adalah, peserta yang hadir pada acara pengabdian adalah 32 orang remaja. Berdasarkan hasil penelusuran identifikasi melalui kuesioner, dapat diidentifikasi adanya peningkatan pengetahuan remaja tentang faktor-faktor risiko HIV/AIDS yaitu pengetahuan dengan kategori baik saat *pre test* sebanyak 14 (43,75 %) menjadi 25 peserta (78,12%) dan pada *post test* tidak ada peserta dengan pengetahuan kurang. Remaja juga mampu dan semangat dalam melakukan demonstrasi dan mempraktikkan bagaimana cara melakukan deteksi faktor-faktor risiko HIV/AIDS.*

Kata Kunci : Pelatihan, Remaja, Faktor risiko HIV/AIDS

Human Immunodeficiency Virus (HIV) is a virus that weakens the immune system causing Acquired Immune Deficiency Syndrome (AIDS). Knowledge about HIV/AIDS in adolescents can encourage adolescents to behave in ways to prevent HIV/AIDS. Bad adolescent behavior will lead to HIV/AIDS behavior, therefore efforts are needed to increase adolescent knowledge about HIV/AIDS. Data available at the Cilacap General Hospital in the last 10 years accumulated recorded 983 HIV/AIDS cases in Cilacap Regency and made Cilacap 3rd in Central Java Province. The aim of this activity is to increase the knowledge of teenagers in Donan sub-district by providing training on early detection of HIV/AIDS risk factors to teenagers. The methods used are counseling, discussion and demonstration. The results of the service carried out were that the participants who attended the service event were 32 teenagers. Based on the results of identification searches through questionnaires, it can be identified that there is an increase in teenagers' knowledge about HIV/AIDS risk factors, namely knowledge in the good category at the pre-test from 14 (43.75%) to 25 participants (78.12%) and at the post-test there were no participants with insufficient knowledge. Teenagers are also capable and enthusiastic in carrying out demonstrations and practicing how to detect HIV/AIDS risk factors.

Keywords: Training, Teenagers, HIV/AIDS risk factors

1. PENDAHULUAN

Human Immunodeficiency Virus (HIV) adalah virus yang melemahkan sistem kekebalan. Orang dengan sistem kekebalan tubuh yang melemah atau menurun bisa terkena AIDS karena HIV adalah virus yang menyebabkan *Acquired Immune Deficiency Syndrom* (AIDS). AIDS adalah kumpulan gejala penyakit akibat menurunnya sistem kekebalan tubuh yang sifatnya diperoleh dan bukan bawaan ^(1,2).

Data *World Health Organization* ⁽³⁾ menunjukkan bahwa pada tahun 2021 terdapat 36,9 juta orang hidup dengan HIV dan 1,8 juta infeksi baru. Kasus HIV meningkat pada akhir tahun 2020 yaitu sebesar 37,6 juta orang hidup dengan HIV dan 1,5 juta infeksi baru. Populasi terinfeksi HIV terbesar di dunia adalah di benua Afrika (25,7 juta orang), kemudian di Asia Tenggara (3,8 juta), dan di Amerika (3,5 juta). Berdasarkan data dari WHO menunjukkan bahwa estimasi jumlah Orang dengan HIV-AIDS (ODHA) di Indonesia pada tahun 2016 sebanyak 640.443 dan pada akhir bulan September 2019 tercatat ada 363.536 ODHA dan sebanyak 121.927 diantaranya sedang menjalani *Antiretroviral* (ARV).. Penularan HIV-AIDS semakin luas, tak terkecuali di Kabupaten Cilacap. Kasus HIV di Kabupaten Cilacap tahun 2019 sebesar 1.444 kasus ⁽³⁾.

Berdasarkan data Sistem Informasi HIV, AIDS, dan IMS (SIHA) tahun 2019, mengenai jumlah infeksi HIV tahun 2010-2019 dilaporkan bahwa kelompok umur 25-49 tahun merupakan umur dengan jumlah penderita infeksi HIV terbanyak setiap tahunnya. Umur 25-49 tahun termasuk dalam kategori usia subur ⁽³⁾. Remaja merupakan kelompok yang paling rentan secara fisik dan psikis terhadap infeksi HIV, maka remaja menjadi fokus dari semua strategi penanggulangan penyebaran virus HIV/ AIDS ⁽⁴⁾. Masa remaja adalah masa transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa berkisar 10-20 tahun ⁽⁵⁾. Perubahan dari masa anak-anak ke masa dewasa meliputi: perubahan fisik, perilaku, biologis dan emosi. Perilaku merupakan respons atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar). Perubahan perilaku yang tidak sesuai dapat menimbulkan tingginya angka kejadian HIV/AIDS pada remaja ⁽⁵⁾.

Perubahan yang terjadi di usia remaja Perubahan yang terjadi di usia remaja mengakibatkan tingginya keinginan untuk mencoba terhadap berbagai hal baru yang belum mereka ketahui sebelumnya. Rasa ingin tahu akan hal yang baru adalah sikap remaja yang relatif sehingga ingin mencoba hal-hal yang baru, perilaku seksual juga merupakan salah satu faktor pemicu rasa ingin tau remaja melalui berpacaran, menonton video porno, dan lain-lain. Banyak faktor yang berpengaruh terhadap perilaku pencegahan HIV, salah satunya adalah pengetahuan tentang HIV/AIDS ⁽⁶⁾.

Pengetahuan seseorang sangat dibutuhkan untuk menumbuhkan rasa percaya diri, sikap dan perilaku setiap hari ⁽⁷⁾. Sehingga pengetahuan tentang HIV/AIDS pada remaja dapat mendorong remaja untuk berperilaku mencegah HIV/AIDS. Perilaku remaja yang buruk akan mengarah kepada perilaku HIV/AIDS, untuk itu perlu upaya meningkatkan pengetahuan remaja mengenai HIV/AIDS yang benar sejak dini agar jumlah penderita HIV/AIDS pada remaja tidak meningkat terus ⁽⁸⁾.

Pengetahuan tentang HIV/AIDS berhubungan dengan pencegahan HIV/AIDS ($p = 0,000$). Penelitian juga menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS ($p = 0,003$). Di Kabupaten Muna juga menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS ($p = 0,478$)⁽⁹⁾. Merujuk pada informasi dari kepala VCT RSUD Cilacap bahwa berdasarkan data yang ada dalam akumulasi 10 tahun terakhir tercatat 983 kasus HIV/AIDS di Kabupaten Cilacap dan menjadikan Cilacap dalam urutan ke 3 di Propinsi Jawa Tengah ⁽¹⁰⁾. Di Wilayah kerja Puskesmas Cilacap Tengah 2 telah terbentuk posyandu remaja yang anggotanya adalah remaja-remaja di puskesmas cilacap tengah 2. Posyandu ini telah mengadakan berbagai macam kegiatan atas inisiasi bidan Kelurahan donan. Kegiatan-kegiatan pada posyandu remaja diantaranya adalah dilaksanakannya skrining anemia, pemberian pendidikan kesehatan tentang kesehatan reproduksi remaja dan permasalahan-permasalahan pada remaja ⁽¹¹⁾. Namun berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh tim pengusul pada program pengabdian, berkaitan dengan HIV/AIDS pengetahuan kelompok remaja pada posyandu remaja ini masih sangat kurang. Berdasarkan uraian diatas menjadi penting bagi remaja untuk berperan aktif dalam melakukan upaya-upaya deteksi dini dan pencegahan penularan HIV/AIDS. Dengan pengabdian ini diharapkan remaja akan dapat berperan dalam upaya-upaya mencegah HIV/AIDS dan melakukan deteksi faktor-faktor risiko HIV/AIDS. Tim pengabdian melakukan koordinasi dengan bidan Kelurahan Donan sebagai Langkah penyelenggaraan pelatihan bagi remaja.

2. METODE PENGABDIAN

Metode yang digunakan adalah pemberian Pelatihan, tanya jawab dan diskusi serta demonstrasi. Pengabdian masyarakat ini dibagi menjadi beberapa tahap.

1. Tahap Survei

Survei dilakukan dengan berkoordinasi dengan pihak puskesmas Cilacap Tengah 2. Hal ini dilakukan karena program pengabdian yang dilakukan berada pada wilayah kerja puskesmas Cilacap Tengah 2. Kemudian oleh pihak puskesmas difasilitasi oleh bidan koordinator kegiatan remaja yang selanjutnya akan mendampingi keberlangsungan kegiatan remaja di kelurahan donan. Bersama bidan koordinator kemudian tim pengabdian kepada masyarakat melakukan survei lokasi yang akan digunakan sebagai tempat pengabdian, pendataan jumlah warga serta survey lokasi untuk tempat pengabdian.

2. Tahap Implementasi

Tapak ini dilakukan dengan memberikan materi Pelatihan oleh tim program pengabdian yang terdiri dari 3 (tiga) orang dosen dan 2 (dua) mahasiswa. Program Pelatihan ini dilaksanakan digeudng pertemuan keluaran donan yang dihadiri oleh bidan koordinator remaja puskesmas r Cilacap Tengah II. Tahap implementasi tertera pada tabel 1.

TABEL 1. Tahap Implementasi

Kegiatan	Metode
Pres test	Mengisi kuisisioner
Pemberikan materi HIV/AIDS	Paparan dan diskusi
Praktik melakukan deteksi faktor risiko HIV/AIDS dan pembentukan pengurus kelompok Remaja	Demonstrasi Diskusi
Post test	Mengisi kuisisioner

3. Tahap Evaluasi

Dilakukan monitoring dan evaluasi terkait kemampuan remaja dalam mengikuti Pelatihan dan selanjutnya demonstrasi secara melakukan deteksi dini HIV/AIDS. Pelaksanaan program pengabdian masyarakat di kelurahan Donan Puskesmas Cilacap Tengah 2 dilaksanakan pada :

Hari/Tanggal : Senin, 18 September 2023

Pukul : 08.00 – 12.00 WIB

Jumlah Peserta: 32 Peserta

Tempat : Ruang pertemuan posyandu remaja kelurahan

Pada tahap ini dilakukan evaluasi keterserapan pemberian materi tentang HIV/AIDS dan faktor-faktor risiko HIV/AIDS dengan menggunakan kuesioner yang diisi oleh peserta setelah dilakukan Pelatihan (post test)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian dilakukan pada hari senin, 18 September 2023 dengan jumlah peserta 32 orang remaja, dan dua bidan coordinator remaja di Puskesmas Cilacap Tengah 2. Kegiatan diawali dengan *pre test*. Kemudian dilanjutkan dengan pemberian materi dan demonstrasi deteksi faktor-faktor risiko HIV/AIDS. Tahap terakhir dari kegiatan pengabdian ini adalah *post test* yang dilakukan untuk mengevaluasi adanya peningkatan pengetahuan remaja. Hasil pengabdian adalah pengetahuan remaja Sebagian besar dalam tahap cukup. Dari 32 peserta yang hadir, pengetahuan dengan kategori baik sebanyak 14 (43,75 %) peserta, 10 (68,75%) dengan kategori cukup dan 8 (25,0%) dengan kategori kurang. Kemudian hasil *post test* kegiatan adalah Pada *post test* terdapat peningkatan pengetahuan pada remaja tentang faktor-faktor risiko HIV/AIDS yaitu: kategori baik sebanyak 25 peserta (78,12%) dan kategori cukup 7 peserta (21,8%) dan tidak ada peserta dengan pengetahuan kurang. Pada tahap ini salah satu remaja telah bisa melakukan demonstrasi yang bertindak sebagai tenaga Kesehatan dalam melakukan deteksi dini faktor-faktor risiko HIV/AIDS

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat yang pada kegiatan ini adalah Masyarakat remaja adalah adanya peningkatan pengetahuan dan kemampuan khususnya pada remaja. Didapatkan hasil bahwa setelah dilaksanakan kegiatan pengabdian, pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS dan faktor-faktor risiko HIV/AIDS pada remaja mayoritas dalam keadaan baik. Selain itu dengan adanya kegiatan pengabdian ini, kemampuan remaja dalam melakukan deteksi dini faktor-faktor risiko juga meningkat. Hal ini dibuktikan dengan remaja yang telah mampu melakukan demonstrasi deteksi dini faktor-faktor risiko HIV/AIDS. Remaja sangat antusias dalam mengikuti penyuluhan ditandai dengan banyaknya pertanyaan ketika sesi diskusi atau tanya jawab.



Gambar 3.1. Pre test



Gambar 3.2. Pemberian materi



Gambar 3.3. Demontrasi melakukan deteksi faktor risiko HIV/AIDS



Gambar 3.4. Ketua dan pengurus kelompok remaja peduli HIV/AIDS

Monitoring dan evaluasi dilakukan kembali yaitu kepada masyarakat yang telah mendapatkan penyuluhan dan demonstrasi deteksi dini faktor-faktor risiko HIV./AIDS dilakukan bersama bidan koordinator remaja dipuskesmas Cilacap Tengah 2 Kabupaten Cilacap.

4. KESIMPULAN

1. Adanya peningkatan yang signifikan terhadap pengetahuan remaja tentang faktor-faktor yang mempengaruhi HIV/AIDS Di Kelurahan Donan
2. Adanya peningkatan kemampuan Remaja dalam melakukan deteksi faktor-faktor risiko HIV/AIDS di Kelurahan Donan

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada LPPM Universitas Al-Irsyad Cilacap yang telah memfasilitasi kegiatan pengabdian masyarakat ini. Terimakasih kepada Kepala Puskesmas Cilacap Tengah 2 yang telah memberikan ijin dan dukungan terhadap pengabdian kepada masyarakat ini. Terima kasih juga kepada bidan koordinator Remaja bidan Endah Sri Rahayu,S.Keb.,bdn yang telah memfasilitasi kegiatan pengabdian ini. Terima kasih kepada remaja-remaja dikelurahan donan yang telah dengan semangat mengikuti kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kusmiran. (2016). *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Salemba Medika.
2. Sabariah. (2017). Sabariah: Perkembangan Fisik Remaja PERKEMBANGAN FISIK REMAJA. *Perkembangan Fisik Remaja*, 132–144
3. RSUD Cilacap, Laporan Klinik VCT 2021
4. Kemenkes. *Profil Kesehatan Kabupaten Cilacap Tahun 2019*
5. Rangki, L., & Fitriani. (2020). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Siswa Sekolah Menengah Atas Terhadap Upaya Pencegahan HIV/AIDS di Kabupaten Muna. *Faletehan Health Journal*, 7(2), 97–103
6. Sarwono, S. W. (2019). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Salemba Humanika
7. Farida, I. (2022). Perilaku Seks Bebas Sebagai Resiko Penularan HIV AIDS pada Remaja Putri di Praktek Cilacap Utara. *Universitas Al-Irsyad Cilacap*

8. Sarwono, S. W. (2019). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Salemba Humanika.
9. Aisyah, S., & Fitria, A. (2019). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang HIV/AIDS dengan Pencegahan HIV/AIDS di SMA Negeri 1 Montasik Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Bidan Komunitas*, 2(1),
10. Kesumawati, K. A. S. (2019). Hubungan Pengetahuan Remaja Tentang Hiv/Aids Dengan Perilaku Seksual Remaja Di Smk Mutiara Kota Bandung. *Journal of Midwifery and Public Health*, 1(2). <https://doi.org/10.25157/jmph.v1i2.3004>
11. Kumalasary, D. (2021). Pengetahuan Remaja Tentang HIV/AIDS. *MJ (Midwifery Journal)*, 1(2), 101–106